

Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Pada PT. Indofood Sukses Makmur

Rahmadanis¹, Rani Novita², Reka Zulihanifa Wati³, Reni Mardiana⁴

¹Rahmadanis, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN MY Batusangkar)
email: rahmadanis6364@gmail.com

²Rani Novita (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN MY Batusangkar)
email: rn038284@gmail.com

³Reka Zulihanifa Wati (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN MY Batusangkar)
email: zulhanifareka@gmail.com

⁴Reni Mardiana (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN MY Batusangkar)
email : renimardiana2672@gmail.com

ABSTRACT

The field of science called risk management discusses how an organization can apply various management approaches in a comprehensive and systematic way to describe various existing problems. An enterprise is protected against significant risks through the use of risk management. Risk management is very important because it can prepare a company to face situations that can cause losses. There are several risk categories that can be tolerated. Small hazards are usually ignored, while major hazards must be avoided with the right plan. This research uses qualitative methods. Qualitative research is an approach based on the philosophy of postpositivism, which studies the state of natural objects. This study uses a literature study method to analyze the data. The risks that occur at PT Indofood are the risk of the COVID-19 pandemic, food safety risk, risk of rising commodity and raw material prices, competition risk, global warming and climate change risk, sustainability risk, and cyber security risk. From the results and discussion above, it can be concluded that PT Indofood Tbk has been effective in implementing risk management in various existing divisions.

Keywords: *effectiveness, risk management*

ABSTRAK

Bidang ilmu yang disebut manajemen risiko membahas bagaimana suatu perusahaan dapat mengaplikasikan berbagai metode manajemen secara menyeluruh dan teratur untuk menggambarkan berbagai masalah yang ada. Suatu perusahaan dilindungi dari risiko yang signifikan melalui penggunaan manajemen risiko. Manajemen risiko sangat penting karena dapat mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi situasi yang dapat menyebabkan kerugian. Ada beberapa kategori risiko yang dapat ditoleransi. Bahaya kecil biasanya dibiarkan, sedangkan bahaya besar harus dihindari dengan rencana yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berbasis pada filosofi postpositivisme, yang mempelajari keadaan obyek alami. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis data. Resiko yang terjadi pada PT Indofood ini adalah risiko pandemi COVID-19, risiko keamanan pangan, risiko kenaikan harga komoditas dan bahan baku, risiko persaingan, risiko pemanasan global dan perubahan iklim, risiko keberlanjutan, dan risiko keamanan cyber. Hasil penelitiannya yaitu PT Indofood Tbk sudah efektif dalam menerapkan manajemen risiko dalam berbagai divisi yang ada.

Kata kunci: Efektivitas, manajemen risiko

1. Pendahuluan

Bidang ilmu yang disebut manajemen risiko membahas bagaimana sebuah organisasi dapat menerapkan berbagai pendekatan manajemen secara menyeluruh dan berurutan untuk menggambarkan berbagai masalah yang ada. Suatu perusahaan dilindungi dari risiko yang signifikan melalui penggunaan manajemen risiko (putu sugiarta dkk, 2021).

Manajemen risiko sangat penting karena dapat mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi situasi yang dapat menyebabkan kerugian. Ada beberapa kategori risiko yang dapat ditoleransi. Bahaya kecil biasanya dibiarkan, sedangkan bahaya besar harus dihindari dengan rencana yang tepat (Gea, 2022).

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk masih terlibat dalam proses manajemen strategi. Indofood dikenal sebagai

perusahaan yang terkenal di setiap bidang usaha. Perusahaan tersebut berusaha untuk meningkatkan nilainya dengan menawarkan kepada para pemegang sahamnya berbagai aktivitas rantai nilai (Markides, C. C., & Williamson, 1996).

PT. Indofood, yang merupakan simbol kemakmuran insan, didirikan pada tahun 1968. Pada bulan Juli 1994, perusahaan keluarga Sudono Salim, yang berada di bawah perusahaan Salim Group, mengganti namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Suhairi et al., 2023).

Produk Indofood dapat menghadapi perusahaan lokal dan internasional yang kompetitif. Tidak ada cara untuk memastikan bahwa seseorang yang bersaing tidak akan dapat memaksimalkan upaya mereka dalam kompetisi. Meningkatnya pertumbuhan industri, akan menimbulkan banyaknya pesaing baru yang masuk ke industri tersebut (Pearce, J.A., & Robinson, 2008).

PT Indofood menggunakan strategi ini untuk membuat produknya berbeda dengan membuat mie instan dalam botol. Penyajian unik dikaitkan dengan diferensiasi (Kuncoro, 2006). PT. Indofood menunjukkan diferensiasi produknya dengan kepemimpinan biaya yang rendah dengan memproduksi mie instan dengan harga yang lebih rendah (Tedjo, T., 2005).

Strategi digunakan untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif melalui pengetahuan yang efektif dan menghindari masalah (Zulkieflimansyah, 2005). Keputusan tentang strategi distribusi ini sangat penting karena tiap bisnis harus memiliki toko untuk menjual produk dan menyimpannya sampai produk tersebut terjual. (Kotler, 2003). Untuk mencapai tujuan ini, produk baru tetapi tetap terkait ditambahkan. (Thompson & Strickland, 2003).

Untuk mewujudkan suatu sistem produksi yang terintegrasi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan beberapa unit bisnis. Tujuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah meningkatkan vitalitas hidup dan tetap menjadi

pemimpin pasar di Indonesia. (Mubarak, n.d.). PT Indofood mengiklankan produknya dengan sukses, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme masyarakat terhadap cerita yang dimuat di media elektronik (Blattberg, R., & Neslin, 1990). PT Indofood juga memasarkan Indomie dengan menggunakan metode lisensi (Blattberg, R., & Neslin, 1990).

Tabel 1. Ringkasan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Sejahtera Tbk.

Tahun	Pendapatan	Biaya
2022	19.693.110.000	7.998.890.000
2021	16.882.324.000	2.884.772.000
2020	12.889.087.000	1.875.812.000
2019	9.831.024.000	1.727.018.000
2018	9.143.020.000	2.022.215.000

Tabel di atas menunjukkan peningkatan pendapatan selama lima tahun terakhir. Sementara biaya tiga tahun sebelumnya, 2018–2020, menurun, kemudian meningkat pada tahun berikutnya.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko jelas berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan.

Bisnis yang membutuhkan manajemen risiko adalah PT. Sinar Niaga Sejahtera, distributor produk GarudaFood..

Penelitian Agustina Puji Lestari meneliti pentingnya manajemen risiko untuk perusahaan Garuda Food. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja dan mencapai tujuan *Zero Accidents*. (Lestari, 2014). Ni Made Indah Purnama Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana melakukan penelitian yang berjudul; Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit di PT Bank

Rakyat Indonesia; dilaksanakan pada tahun 2017 dengan metode kuantitatif berdasarkan data primer Penelitian ini menemukan bahwa penerapan risiko dan analisis resiko sangat efektif. Karena tidak ada target dan tahun sudah hampir berakhir, BRI Cabang Unit Gerenceng Denpasar berencana membuat laporan ke pusat., tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada bulan November 2016 sebesar 1702,07%. sementara terendah pada bulan Januari 2016 adalah 87,40% (Ni Made Indah Purnama Dewi, 2017).

Studi tahun 2019 tentang Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan di BNI Syariah Cabang Surabaya dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah ditulis oleh Mohammad Ahsan dan Muhammad Farid Al-Azhar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat hubungan sebab dan akibat dari variabel bebas dan keterikatan. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seorang *account officer* harus memiliki kemampuan untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif. Karena menjadi orang yang paling bertanggung jawab, *account officer* harus memiliki kemampuan yang diperlukan. untuk mencegah pembiayaan macet. Meskipun audit internal penting, untuk menurunkan tingkat pembiayaan macet di BNI Syariah Cabang Surabaya, peran *account officer* sebagai pemindai awal pembiayaan nasabah harus dioptimalkan. (Ahsan & Al-Azhar, 2019).

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan hipotesis Manajemen Risiko

Risiko adalah suatu ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang ketika keputusan dibuat berdasarkan berbagai pertimbangan. Menangani risiko, terutama yang dihadapi oleh keluarga, masyarakat, perusahaan atau organisasi, adalah apa yang disebut manajemen risiko. Merencanakan, mengorganisasikan, dan memantau

program penanggulangan risiko adalah semua bagian dari manajemen (Maralis, R., & Triyono, 2019).

Seperti yang dinyatakan oleh Basis (2010:26), resiko hanya muncul ketika ketidakpastian memiliki konsekuensi yang dapat mengakibatkan kerugian. Dalam Organisasi Standar Internasional (ISO), risiko adalah dampak ketidakpastian pada tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari risiko selalu ada, dan mereka tidak bisa dibiarkan muncul begitu saja dan berdampak negatif. Manajemen risiko adalah cara untuk mengontrol risiko. Perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka melalui manajemen risiko yang baik. dalam pengendalian risiko Dua standar umum untuk manajemen risiko adalah Komite Organisasi Sponsor Komisi *Treadway Commission (COSO) Enterprise Risk Management-Integrated Framework* dan *International Organization for Standardization (ISO) 31000:2009 Risk Management Principles and Guidelines* (Yap, 2017).

Dalam mengambil resiko, kita harus berhati-hati karena Kita harus siap untuk semua kemungkinan, yang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan uang, bahaya, atau efek negatif lainnya dari risiko. Karena itu, untuk tetap bertahan dalam menghadapi risiko, manajemen risiko diperlukan dalam berbagai situasi yang tidak dapat diprediksi. Semakin berkembangnya dunia bisnis suatu perusahaan dan lebih banyak aktivitas berarti perusahaan akan menghadapi lebih banyak risiko. Melindungi bisnis dari kerugian adalah tujuan utama manajemen risiko. Orang-orang seperti investor, pemasok, kreditur, dan lainnya yang memiliki kepentingan mendapat manfaat besar dari data yang dikumpulkan dari manajemen risiko. (Arifuddin., wahrudin, 2020).

Manajemen risiko dimulai dengan menentukan jenis risiko yang mungkin terjadi. Kemudian, risiko diukur untuk mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi. Selanjutnya, melakukan penilaian kualitas kontrol risiko. Untuk mengurangi

risiko, melakukan pengawasan dan pelaporan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Untuk mencapai tujuan menciptakan nilai tambah bagi bank, mereka harus mengelola empat elemen utama.

1. Ini termasuk meningkatkan barang dan jasa bank, seperti jalur pengiriman elektronik, untuk memperluas pasar yang sudah ada dan menangkap pasar yang belum tercapai.
2. grup pemasaran yang agresif yang meningkatkan penjualan dan persentase pasar dengan memanfaatkan pasar yang sudah ada dan membuka pasar baru.
3. tersedianya kebijakan dan prosedur lengkap, serta materinya, untuk digunakan sebagai alat untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, terutama dalam upaya untuk meningkatkan aktiva produk yang diproduksi oleh kelompok bisnis.
4. sistem manajemen SDM yang efektif yang memastikan jumlah dan kualitas karyawan yang cukup untuk menjalankan operasi perbankan.
5. mempunyai infrastruktur yang lengkap, yang mencakup manajemen data sistem informasi manajemen, yang dapat memberikan informasi laporan dan relevan kepada pihak internal dan eksternal pada waktu yang tepat.

Untuk mencapai tujuan ini, semua empat bagian—unit bisnis, unit manajemen risiko, unit kepatuhan, dan unit audit—mempunyai peran yang sama pentingnya. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Baik perusahaan, pemerintah maupun individu berusaha untuk mengurangi efek buruk manajemen risiko. Meskipun demikian, untuk mencapainya, Anda harus siap untuk mengeluarkan biaya, seperti biaya untuk mendanai potensi kerugian, kerugian yang tidak dapat dikembalikan, biaya untuk mengurangi risiko, dan biaya untuk kesempatan keuntungan yang hilang. Seseorang harus belajar tentang resiko, belajar banyak tentang berbagai

macam risiko, dan menemukan cara yang paling efisien untuk menghadapi risiko (Siahaan, 2006).

Proses pelaksanaan manajemen risiko terdiri dari:

1. Identifikasi Risiko
Identifikasi risiko adalah proses untuk menemukan sumber utama risiko yang menyebabkan munculnya risiko tersebut. Ini adalah tindakan yang diperlukan karena penanganan risiko harus dimulai dari sumbernya.
2. Pengukuran Risiko
Profil risiko diukur melalui pengukuran risiko, yang selanjutnya digunakan untuk menggambarkan suatu aktivitas dilakukan untuk menerapkan manajemen risiko.
3. Pemantauan dan Pengendalian Risiko
Pengendalian risiko dilakukan agar mencegah kemungkinan terjadinya situasi yang tidak diharapkan. Selain itu, pengawasan dan pengendalian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko berjalan sesuai rencana, memastikan bahwa pengelolaan risiko cukup efektif, dan untuk mengamati perubahan dalam profil risiko yang berubah. (Nengsih, 2022).

Efektivitas

Efektif yang berarti berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan kunci untuk mencapai tujuan, sasaran organisasi, kegiatan, maupun program. Jika tujuan dan sasaran dapat tercapai maka itulah yang dinamakan dengan efektivitas

Sulit untuk mengukur seberapa efektif sebuah program kegiatan dikarenakan dapat dinilai dari banyak perspektif tergantung pada siapa yang melakukan penilaian. Selain itu juga tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Untuk menentukan apakah tujuan itu efektif, ada standar sebagai berikut:

- a. Kejelasan tentang apa yang ingin dicapai

- b. Kejelasan strategi digunakan untuk mencapai suatu tujuan
- c. Perumusan kebijakan yang berkelanjutan
- d. Rencana yang dibutuhkan
- e. Menyusun rencana dengan benar
- f. Tersedia sarana dan prasarana untuk bekerja
- g. Pelaksanaan yang efisien serta produktif
- h. Sistem pengawasan yang diajarkan (Rosalina, 2019).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai metode naturalistik, digunakan untuk melakukan penelitian dalam lingkungan alami. Penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis pada filosofi postpositivisme, yang mempelajari keadaan obyek alami.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis data. Studi literatur adalah proses mengumpulkan temuan dari berbagai studi yang berkaitan dengan penelitian kita saat ini yaitu Studi literatur yang mencakup sumber data sekunder yang datanya dapat diandalkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Risiko yang terjadi pada PT Indofood ini adalah

1. Risiko Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang lebih parah dipicu oleh varian baru virus yang muncul di Indonesia sejak Maret 2020. Pemerintah kembali memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menghentikan penyebaran COVID-19 karena peningkatan kasus. Karena kurangnya interaksi bermasyarakat, kurangnya aktivitas kegiatan usaha juga.

Selama pembatasan aktivitas masyarakat, bisnis makanan dan minuman dapat tetap beroperasi. Untuk menjaga operasi agar tetap berjalan, perusahaan

memastikan tersedianya bahan baku, serta menjalankan proses produksi dan distribusi, dan mengambil tindakan pencegahan lainnya terkait masalah kesehatan. Selain itu, perusahaan memiliki perizinan operasional yang sesuai.

Perseroan membuat pedoman pencegahan penularan untuk seluruh karyawan dan mematuhi protokol kesehatan pemerintah setiap saat. Untuk melindungi seluruh karyawannya, perusahaan secara aktif mengikuti program Vaksinasi Gotong Royong dan melakukan 3T (Tes, Telusur, dan Tindak Lanjut).

2. Risiko Keamanan Pangan

Produsen makanan dan minuman dalam kemasan yang melayani pelanggan dari segala usia menghadapi tantangan tambahan yang berkaitan dengan keamanan pangan atas produk jadi yang dihasilkan, dibuat, dijual, dan digunakan oleh pelanggan.

Dari penyediaan dan penanganan bahan baku hingga pembuatan, penyimpanan produk jadi, dan distribusi produk, perusahaan secara ketat mengawasi setiap tahapan proses pengolahan.

Standar untuk prosedur operasional Selain itu, perusahaan telah mengikuti standar mutu dan keamanan pangan serta prinsip-prinsip Praktik Pengolahan Pangan yang Baik (GMP) standar internasional seperti ISO 9001, ISO 22000, FSSC 22000, dan *Point of Hazard Analysis and Critical Control* (HACCP). Produk-produk Perseroan telah disertifikasi secara halal sesuai dengan persyaratan Jaminan Produk Halal (JPH). Selain itu, mereka telah menerima sertifikasi tambahan seperti sertifikasi Standar Nasional Indonesia dan Ijin Edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). Pedoman Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Pada Masa Status Darurat Kesehatan COVID-19, yang juga dirilis oleh BPOM RI, juga diikuti oleh perusahaan.

Perseroan telah membentuk fungsi Layanan Konsumen Indofood untuk melacak umpan balik pelanggan dalam upaya meningkatkan kualitas produk dan

memberikan layanan terbaik kepada pelanggan..

3. Risiko Kenaikan Harga Komoditas dan Bahan Baku

Fluktuasi harga berbagai komoditas dan bahan baku mempengaruhi harga jual produk dan biaya produksi perusahaan. Tingkat permintaan, pasokan, dan kecenderungan konsumsi, undang-undang pemerintah, keadaan ekonomi, peristiwa geopolitik dan nilai tukar Rupiah adalah beberapa komponen yang berkontribusi harga. Kinerja keuangan perusahaan dapat terjejas oleh kenaikan harga bahan baku dan penurunan nilai tukar Rupiah.

Untuk mengurangi risiko ini, perusahaan terus memperkuat mata rantai pasokan dengan bekerja sama dengan pemasok dan petani dalam negeri secara strategis, meningkatkan pilihan pemasok bahan baku, dan memanfaatkan bahan baku mahal sebagai pengganti tanpa mengurangi kualitas produk akhir. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana perubahan harga berdampak pada kinerja, bisnis melakukan simulasi harga komoditas dan bahan baku.

4. Risiko Persaingan

Industri makanan dan minuman yang bersaing dengan perusahaan asing dan domestik untuk memperoleh pangsa pasar dan berbagai kesempatan. Tingkat persaingan yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan bisnis untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah penjualan, yang berdampak langsung pada kinerja bisnis.

Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan memantau pasar, melakukan penelitian, menggunakan program efisiensi biaya, melakukan pemasaran yang tepat sasaran, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan layanan pelanggan.

5. Risiko Pemanasan Global dan Perubahan Iklim

Perubahan iklim dan ancaman cuaca luar biasa terus meningkat, dan sekarang telah mencapai tingkat yang

mengganggu. Pemanasan global sudah menyebabkan Perubahan pola cuaca yang menjadi lebih sulit untuk diprediksi, kerusakan spesieskrisis air bersih, spesies flora dan fauna tertentu, masalah kesehatan manusia, dan peningkatan frekuensi bencana alam, termasuk kekeringan yang terus-menerus, banjir, peningkatan penurunan permukaan air laut, penurunan permukaan tanah, dan bencana kebakaran hutan. Selain mempengaruhi aset dan fasilitas Perseroan secara langsung, peristiwa tersebut juga mengganggu ketersediaan bahan baku, langkah-langkah produksi, dan distribusi produk.

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan mempertahankan stok bahan baku yang memadai, yang bekerja sama dengan pemasok dalam dan luar negeri, membuat cara-cara terus-menerus untuk menghadapi bencana, dan memastikan bahwa asuransi yang cukup melindungi pada kerugian.

6. Risiko Keberlanjutan

Pertumbuhan bisnis Perseroan yang berkelanjutan secara jangka panjang sangat dipengaruhi oleh elemen lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kualitas hidup karyawan dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi, yang berdampak pada kinerja mereka, serta kehidupan masyarakat di sekitar operasional, dan konsumen yang membeli dan menggunakan barang-barang yang dijual oleh Perseroan. Lingkungan juga mempengaruhi ketersediaan sumber daya alam dan bahan baku berkualitas tinggi yang diperlukan untuk kegiatan operasional Perseroan.

Untuk mengelola risiko ini, perusahaan mengadopsi praktik keberlanjutan. Perseroan secara konsisten mematuhi peraturan yang berlaku tentang pengelolaan lingkungan dan melakukan pemantauan terhadap aktifitas pengelolaan lingkungannya.

Selain itu, perusahaan mengikuti peraturan yang berlaku tentang ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, sosialisasi, pelatihan, dan pemantauan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dengan keterlibatan

dalam kegiatan pengembangan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan pangan dan keseimbangan gizi. Program pemasaran perusahaan membantu bisnis kecil dan menengah menjadi lebih terlibat. Laporan Keberlanjutan berisi informasi lebih lanjut tentang upaya perusahaan untuk mempertahankan lingkungan.

7. Risiko Keamanan Cyber

Di dunia yang semakin terhubung, kebutuhan akan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari akan meningkat. Sejalan dengan pertumbuhan digitalisasi, banyak ancaman and siber serangan are also increasing. Sebagai setelah mencapai tingkat digitalisasi yait Perseroan harus konsisten sepanjang proses bisnis. Meningkatkan kewaspadaan dengan selalu menyesuaikan diri sistem manajemen siber yang ketat untuk pengupahan pengelolaan dan kelancaran sistem teknologi informasi (TI). Tugas operasional sehari-hari yang melibatkan semua jenis gangguan likewise non-wenang pihak-pihak data curation. Perseroan telah mengambil tindakan untuk memitigasi risiko ini. Menerapkan platform keamanan yang terkendali secara otomatis mendeteksi dan mengidentifikasi tanduk siberia dan asisten digital lain yang kuat dan efektif. Perangkat keamanan internet businesses, creating a buzz Manajemen TI bersama dengan melakukan audit dan prosedur kontrol kualitas TI umum. Sebagai tolak ukur kejadian saat ini , sistem pemulihan (*Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2021*, n.d.).

Tabel 1. Matriks Resiko Inherent

PROBABILITAS	5= Sangat Besar	11	16	20	23	Resiko Mie Instan 25
	4= Besar	7	13	17	Resiko bogasari 21	Resiko Penyedap Makanan 24
	3= Sedang	4	Resiko Dairy 8	14	Resiko Makanan Ringan 18	Resiko Nutrisi dan Makanan Khusus 22
	2= Kecil	2	6	9	Resiko Minuman 15	19
	1= Sangat Kecil	1	3	5	10	12

Tabel 2. Matriks Resiko Residual

PROBABILITAS	5= Sangat Besar	11	16	20	23	25
	4= Besar	7	13	17	21	24
	3= Sedang	4	Resiko Mie Instan Resiko Bogasari 8	14	Resiko Nutrisi dan Makanan Khusus 18	Resiko Penyedap Makanan 22
	2= Kecil	2	Resiko Dairy 6	9	15	19
	1= Sangat Kecil	1	Resiko Makanan Ringan 3	5	10	12

Tabel 3. Efektivitas Resiko Residual

Resiko	Resiko Inherent	Resiko Residual
Resiko Mie Instan	Extreme Hiht	Medium Risk
Resiko Dairy	Medium Risk	Low Risk
Resiko Penyedap Makanan	Extreme Hiht	Medium Risk

Resiko Makanan Ringan	Medium Risk	Low Risk
Resiko Nutrisi dan Makanan Khusus	Hight Risk	Medium Risk
Resiko Minuman	Medium Risk	Medium Risk
Resiko Bogasari	Hight Risk	Medium Risk

5. Kesimpulan

Didasarkan pada hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Tbk sudah efektif dalam menerapkan manajemen risiko dalam berbagai divisi yang ada. Karena PT Indofood tersebut sudah mampu meminimalisir semua risiko yang terjadi dengan seefektif mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, M., & Al-Azhar, M. F. (2019). Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan di BNI Syariah Cabang Surabaya dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.7964>

Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2021. (n.d.).

Arifuddin, O. wahruddin, U. & R. (2020). *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Blattberg, R., & Neslin, S. . (1990). *Sales Promotion: concept, Methods, and Strategies*. New Jersey: Prentice all.

Gea, I. H. (2022). *apa pentingnya manajemen risiko bagi perusahaan & bagaimana pelaksanaannya*. Id.Li nkedin.Com. <https://id.linkedin.com/pulse/apa-pentingnya-manajemen-risiko-bagi-perusahaan-bagaimana-gea>

Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 1*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Risiko 2*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kotler, P. (2003). *Marketing Management* (7th ed.). Prentice Hall.

Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.

Maralis,R., & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Deepublish.

Markides, C. C., & Williamson, P. J. (1996). Corporate Diversification and Organization Structure: A Resource-Based View. *Academy Of Management Journal*, 39(2).

Mubarok, M. H. (n.d.). *PASAR KOMPETITIF*. 2(2).

Nengsih, I. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di Bank Nagari Syariah Cabang Batusangkar Ifelda Nengsih Kompleksitas kegiatan usaha perbankan , membuat perbankan dihadapkan pada berbagai risiko . POJK No . 65 tahun 2016 mengenai manajemen risiko. *Jpro*, 3(1), 13–24.

Ni Made Indah Purnama Dewi, I. B. P. S. (2017). Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(8), 4298–4331.

Pearce, J.A., & Robinson, R. . (2008). *Management Strategis:Formulasi,Implementasi,dan Pengendalian* (1st ed.). Salemba Empat.

Rosalina, I. (2019). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1).

Siahaan. (2006). *Manajemen Risiko:Konsep,Kasus,dan Implementasi*. Elek Media

- Komputindo.
- Suhairi, Atila, C. W., Diana, Rahmadiyah, N., Hutagalung, R. A., & Naibaho, W. A. (2023). Strategi Pemasaran Produk Indomie (PT Indofood Sukses Makmur) Dalam Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 135–142.
- Tedjo, T., & U. (2005). *Manajemen Strategis*. Rekayasa Sains.
- Yap, p. (2017). *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. growing publishing.
- Zulkieflimansyah, S. H. (2005). *Managemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.